

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan dapat dipahami dengan berbagai sudut pandang. Sebagian kalangan memahami mutu pendidikan sebagai sebuah bagian dari lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan tersebut harus mengupayakan proses yang baik untuk mendidik anak-anak mereka. Jadi dalam hal ini, mutu adalah proses yang baik. Ada sebagian dari mereka yang mengatakan bahwa mutu adalah terdapat mata pelajaran unggul yang berasal dari luar negeri. Dari sini dapat dianalisis bahwa mutu adalah terdapat kurikulum luar negeri misalnya pemakaian bahasa asing dalam pengantar pembelajaran atau kebiasaan sehari-hari. Ada sebagian masyarakat yang mengemukakan kalau mutu berarti biaya dan membayar sekolah dengan uang yang banyak. Dari sini dapat disimpulkan kalau sebagian masyarakat tersebut telah mendeskriditkan pemahaman mutu dengan makna uang. Ada sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa mutu adalah pendidikan yang totalitas. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di sekolah terpadu yang memakai sistem *boarding school*. Padahal, mutu tidaklah seperti itu dan tidak sesempit yang dipahami oleh masyarakat.

Globalisasi telah mengajarkan bahwa manusia tidak dibatasi oleh wilayah teritorial. Semua informasi dan akses dibuka sepenuhnya bagi manusia yang mau mencari dan membutuhkan. Manusia bisa saling mengenal dan mengetahui tanpa saling bertatap muka secara langsung. Manusia akan

menjadi manusia yang mengetahui berbagai informasi hanya dengan berdiam diri di rumah. Manusia juga akan mampu memenuhi kebutuhan hanya dengan berada di depan layar HP android.¹

Manusia sangat memerlukan pendidikan untuk meningkatkan kompetensinya dalam rangka mewujudkan manusia yang unggul, profesional, dan mampu untuk berdikari sendiri. Tanpa pendidikan, maka manusia akan menjadi manusia liar yang tidak mengenal informasi dan akan ketinggalan komunikasi dengan jaringan global.

Sesuai dengan amanat UUD 1945 dan juga UUSPN 2003 pendidikan mempunyai tanggung jawab meningkatkan kompetensi peserta didik menuju kedewasaannya.² Hal tersebut berimplikasi pada kebijakan yang diambil oleh UUSPN 2003 sebagai pelaksana dari UUD 1945 yang berupa peningkatan mutu pendidikan di segala lini pendidikan.³ Namun, fakta mengemukakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia mengalami stagnasi atau diam di tempat dan tidak bergerak. Hal tersebut tercermin dari tidak berubahnya rata-rata UN dari tahun ke tahun. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan yang sangat besar terkait hal yang terjadi dalam pendidikan Indonesia.⁴ Apa yang kurang dari pendidikan yang dilakukan selama ini. Apakah pendidikan kita masih berorientasi pada jumlah sekolah dan madrasah daripada mutu sekolah dan madrasah. Hal tersebut tampaknya akan terjawab jika pandangan masyarakat

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 6

² Umaedi, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, 1999), 1

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka widyatama, 2003), 10

⁴ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, 1999), 2

mengarah kepada sekolah atau madrasah yang sifatnya hidup segan dan tidak mau mati.

Bahkan secara internasional, pendidikan Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis mulai dari menurunnya peringkat sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Bahkan dengan sesama negara di Asia Tenggara, sumber daya manusia Indonesia hanya berani bersaing dengan Timor Leste. Malaysia yang dulunya kebanyakan menempuh pendidikan di Indonesia, sekarang sudah jauh meninggalkan Indonesia. Karena mutu sumber daya manusia Indonesia yang cukup rendah tersebut, manusia Indonesia hanya mampu menjadi tenaga kerja kasar ketika mencari kerja di luar negeri. Mayoritas mereka yang menjadi TKI atau TKW hanya menjadi buruh restoran, buruh restaurant atau pembantu rumah tangga yang rawan dengan pelecehan dan kekerasan. Jarang sekali sumber daya manusia Indonesia yang ke luar negeri menjadi tenaga ahli luar negeri seperti tenaga ahli pengajar ataupun yang lainnya. Bahkan, kualitas profesor yang dimiliki oleh Indonesia, walaupun sebagian kecil berkualitas kelas internasional, tetapi yang mayoritas tidak mampu untuk berkarya yang lebih baik lagi.⁵

Demikian pula halnya dengan peningkatan mutu pendidikan di madrasah dan sekolah ternyata terdapat banyak problematika. Standardisasi pendidikan belum sepenuhnya diterapkan di lembaga pendidikan Islam sehingga cukup banyak gurunya yang belum tersertifikasi, belum memenuhi

⁵ Endang Herawan, *Pengendalian Mutu Pendidikan :Konsep dan Aplikasi*, Jurnal Ilmiah UPI : 2012.

kompetensi minimal,⁶ *unqualified and mismatch*, dan bahkan banyak yang belum PNS,⁷ serta sarana dan prasarana yang masih terbatas.⁸

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, terdapat dua faktor yang dapat digunakan untuk menjelaskan peningkatan mutu, yaitu: orientasi pada input dan pengelolaan pendidikan yang bersifat makro. Orientasi pada input ini sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi salah satu faktor yang memperlemah pendidikan ketika input berada di level bawah. Jadi, kebanyakan pendidikan di Indonesia kurang mengandalkan proses dan hanya terpaku pada adanya input. Dari segi pengelolaan, pendidikan di Indonesia cenderung lebih mengarah kepada *makro oriented* sehingga hal tersebut sangat memengaruhi kebijakan-kebijakan yang bersifat akar rumput.

Solusi terhadap masalah mutu tersebut di atas yaitu, perlu adanya penerapan dari teknik manajemen peningkatan mutu, yaitu : (a) *school review*, adalah kegiatan *mereview* dan melihat kembali sekolah melalui adanya kerja sama sekolah dengan pihak luar sekolah, misalnya adanya evaluasi yang berkesinambungan dari orang tua dan pihak *stakeholder* dengan mutu lulusan sekolah, (b) *benchmarking*, adalah kegiatan penetapan standar untuk menjamin sekolah supaya lebih baik, (c) *quality assurance*, merupakan penjaminan mutu yang bertugas menjamin mutu di suatu lembaga pendidikan supaya lebih baik lagi. Penjaminan mutu ini berupaya melakukan pemastian bahwa proses sudah diimplementasikan sesuai dengan standar atau kurang

⁶ Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional dan Kekinian*, (Yogyakarta : LaksBang PRESSindo, 2010), 43.

⁷ *Ibid.*, 35.

⁸ *Ibid.*, 39.

dari standar atau bahkan lebih dari standar,⁹ (*d*) *quality control*, merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan kualitas atau mutu *output* sehingga sistem ini juga mengendalikan mutu prosesnya.¹⁰

Operasional *total quality manajemen* dalam pengelolaan sekolah ada beberapa hal pokok sebagai berikut.

- 1). Peningkatan proses yang sifatnya berkelanjutan (*continous improvement*).
- 2). Penjamin mutu proses atau penstandarisasian proses (*quality assurance*).
- 3). Perampingan organisasi (*upside down organization*).
- 4). Mencoba hubungan yang lebih baik dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).
- 5). Mutu yang berubah dengan komprehensif (*change of quality*).¹¹

Pelaksanaan program manajemen yang telah dikembangkan oleh sekolah harus mengacu pada orientasi mutu yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen yang digunakan untuk meningkatkan mutu salah satunya dengan .

Proses untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 melalui proses panjang. Lembaga pendidikan tersebut harus mendapat akreditasi A untuk memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015. Selain itu bagi sekolah yang menjadi sekolah rujukan, disyaratkan untuk sertifikasi ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutunya. Melalui beberapa pendidikan dan pelatihan tentang

⁹ Nancy R. Tague, "Seven Basic Quality Tools". *The Quality Toolbox*, (Milwaukee, Wisconsin: American Society for Quality, 2004), 15.

¹⁰ Murgatroyd & Morgan, *Total Quality Management and the School*, (Buckingham: Open University Press, 1994), 9.

¹¹ Edward Sallis, *Total Quality Management*, terj. Ahmad Al Riyadi, (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 14

Standardisasi sistem manajemen mutu melalui penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 adalah salah satu strategi yang banyak dilakukan oleh sekolah di Indonesia pascatahun 2000. Banyak cerita keberhasilan dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015, yaitu dokumen yang terkelola, perencanaan yang integratif dan sistem kendali melalui audit internal dan eksternal mampu memastikan terjaminnya pola layanan pendidikan (sekolah) sehingga memastikan hasil yang terjaga.

Sebagai sistem yang terakreditasi secara internasional, pencapaian sertifikasi (tanda bahwa sebuah institusi mendapatkan sertifikat) memerlukan dukungan biaya yang cukup besar. Penting bagi institusi yang baru mengenal sistem manajemen mutu yang terintegrasi maka diperlukan layanan jasa konsultasi yang terus-menerus dan berkelanjutan.

Sebagai tahapan awal, dilaksanakan diklat pemahaman dan dokumentasi ISO. Diklat ISO dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 28 sampai dengan 29 Desember 2016 yang diikuti oleh 22 peserta yang masuk dalam tim ISO di Hotel Jombang di bawah panduan konsultan dari Provinsi Jawa Timur. Hasil diklat pemahaman dan dokumentasi ISO 9001: 2015, peserta memperoleh pemahaman tentang sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, langkah apa, dan bagaimana yang harus dipersiapkan dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pelaksanaannya sehingga mampu mendapatkan sertifikat dari lembaga sertifikasi yang telah ditunjuk.

Perubahan mutu bertujuan untuk membentuk sekolah yang berorientasi pada kualitas perlu diwujudkan dan diimplementasikan dengan baik. Peneliti tertarik pada penelitian tentang implementasi manajemen peningkatan mutu

berbasis ISO 9001:2015 di sebuah lembaga pendidikan Islam yang berupa madrasah. Madrasah yang merupakan lembaga khas pendidikan Islam mempunyai nilai yang unik dan khas dalam mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001:2015. Kekhasan tersebut berupa implementasinya sangat sarat dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan kepada personalia madrasah tersebut. Nilai keikhlasan minimal diinternalisasikan supaya seluruh personalia madrasah tersebut tersentuh untuk bekerja secara ikhlas.

Kepala sekolah juga memberikan peranan penting atas meningkatnya mutu sekolah yang kuat. Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001:2015 sangat urgen dan perlu mendapat perhatian. Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO mencakup input, pengolahan proses, dan peningkatan *output* yang efektif. Di samping itu, penekanan orientasi pelanggan dan perbaikan manajemen sesuai dengan standar ISO merupakan prioritas dan wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah. Ketika sekolah atau madrasah sudah berorientasi pada pelayanan akan terdapat kepuasan dari masyarakat sebagai pelanggan dari madrasah tersebut yang akan berdampak munculnya kepercayaan dari pelanggan ke madrasah yang telah melakukan pelayanan secara *excellent* tersebut. Kepuasan pelanggan akan menjadikan lembaga pendidikan semakin eksis dan lebih dipercaya oleh masyarakat.

Peran kepala sekolah sangatlah urgen dalam menahkodai lembaga yang mengambil manajemen mutu pendidikan berbasis ISO 9001:2015. Peran

tersebut tidak hanya bersifat *hard skill* yang berupa peningkatan sarana dan prasarana sekolah, tetapi lebih mengarah kepada *soft skill* yang berupa *transfer of value* kepada semua elemen sekolah atau madrasah mulai dari penjaga sekolah atau madrasah sampai pada wakil kepala sekolah atau madrasah. Semua subsistem ini harus mempunyai orientasi *value* yang sama dalam mengimplementasikan manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001:2015.¹²

Agar seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan berbasis ISO secara efektif, dibutuhkan empat unsur, yaitu, visi, keberanian, realitas, dan etika.¹³ Dalam hal visi, kepala sekolah harus kuat visi dan pandangannya ke depan. Dalam hal keberanian, seorang kepala sekolah harus mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko juga melakukan perubahan. Dalam hal realitas, seorang kepala sekolah harus siap menghadapi realitas, baik itu realitas yang baik maupun realita yang buruk. Dalam etika, tentu saja seorang kepala sekolah harus mempunyai etika yang baik yang bisa dijadikan teladan oleh bawahannya sehingga tidak mungkin kepala sekolah melakukan hal-hal yang buruk yang melanggar prinsip etika. Jika pimpinannya melakukan hal-hal yang buruk, internalisasi nilai kepada seluruh personalia lembaga pendidikan akan mengalami kegagalan.

Dari hasil wawancara dengan kepala MTsN 3 Jombang disimpulkan bahwa nilai- nilai langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengarahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan MTsN 3 Jombang

¹² B.J Caldwell, & J.M.Spink, *Leading the Self Managing School*. (London: The Falmer press. 1993), 143

¹³ Renald Kasali, *Change!*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 34

dalam menjalankan kehidupan akademik, serta mengukur hasil evaluasi lulusan masing-masing mata pelajaran mengikuti standar mutu pendidikan serta sistem penilaian yang disepakati bersama antara seluruh pemangku kepentingan.¹⁴ MTsN 3 Jombang telah mengadopsi sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015 pada semua unit kerja yang ada. MTsN 3 Jombang ini adalah madrasah yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 agar menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang berstandar internasional, dengan kebijakan :¹⁵ 1) orientasi pada mutu pendidikan di setiap kegiatan dan juga tujuannya. Hal tersebut juga terbukti pada dokumen yang dikumpulkan dan dibuat secara otentik sebagai bukti pelaksanaan manajemen ISO 9001:2015, 2) pelanggan terpuaskan dengan semua kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, 3) personalia yang ada di lembaga tersebut mulai dari pimpinan lembaga pendidikan sampai staf tata usaha bahkan penjaga sekolah atau tukang kebun semua berorientasi pada pelayanan yang terbaik dan peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Dalam hal penguatan pengetahuan tentang manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015, sebagaimana dikemukakan oleh Bapak H. Moch. Syuaib, “Dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah, kami menggunakan ISO sebagai cara pelaporan dalam manajemen. Berkaitan dengan hal itu, kepala madrasah berupaya mengikutkan gurunya dalam pelatihan ISO, di samping juga menerapkan strategi lainnya.¹⁶ Jadi, berbagai langkah taktis dan praktis ditempuh dalam rangka pengimplementasian

¹⁴ Wawancara dengan H. Moch. Syuaib, Kepala MTsN 3 Jombang, 28 Februari 2019 jam 09.30

¹⁵ Profil MTsN 3 Jombang.

¹⁶ Wawancara dengan H. Moch. Syuaib, Kepala MTsN 3 Jombang, 28 Februari 2019 jam 09.30

manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001: 2015, mulai dari belajar secara otodidak sampai pada mengikuti diklat atau pelatihan kemanajementan yang diselenggarakan secara terstruktur. Hal tersebut berlangsung secara perlahan tetapi pasti dan akhirnya semua personalia lembaga pendidikan mengetahui dengan jelas cara implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis ISO 9001:2015 secara benar dan akuntabel.

Berangkat dari hal itulah, peneliti akan mengadakan penelitian tentang “ Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis *International Organization for Standardization* 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelajahan penulis di lapangan penelitian, penulis menemukan hal-hal yang dipandang unik, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta tindak lanjut. Hal ini yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Berdasarkan fokus ini maka dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang?
3. Bagaimana evaluasi peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang?
4. Bagaimana tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang bertujuan untuk sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001 : 2015 di MTsN 3 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang.
4. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO 9001: 2015 di MTsN 3 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan terutama bidang manajemen mutu pendidikan berbasis ISO di lembaga pendidikan Islam, yaitu madrasah sehingga bisa dijadikan salah satu teori dalam manajemen pendidikan Islam, yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Terumuskannya teori manajemen peningkatan mutu berbasis ISO di madrasah yang merupakan salah satu model manajemen peningkatan mutu. Proses ini akan menjadi teori manajemen peningkatan mutu

khass lembaga pendidikan Islam dalam cabang manajemen mutu pendidikan Islam

- b. Terumuskannya konsep manajemen peningkatan mutu berbasis ISO yang dilakukan di madrasah yang khas di lembaga pendidikan Islam yang nantinya akan bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bisa dicontoh untuk diterapkan di lembaga pendidikan yang lain yang mempunyai karakteristik yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendorong untuk menguatkan *himmah* dalam berperan sebagai *khadim al-ma'had* karena lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga khas yang dijiwai dengan semangat nilai keislaman.
- b. Bagi pemerintah, khususnya kementerian agama, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pendorong untuk memperhatikan dan meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan Islam dengan memberikan dukungan dalam segala aspek. Pemerintah (Kemenag) juga memperoleh bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan manajemen peningkatan mutu dan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.
- c. Akademisi, pemerhati, dan praktisi pendidikan; para tokoh ini akan mendapatkan sumbangan positif dan tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan

berbasis ISO di madrasah secara lebih mendalam dan komprehensif di masa yang akan datang.

- d. Bagi para pengurus, *asatidz* dan para santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pendorong untuk tetap istikamah melaksanakan tugas masing-masing dan melakukan pembenahan, perbaikan, dan pembaharuan ke arah yang makin baik. Ustaz mendapat kegunaan informasi yang dapat dijadikan rujukan untuk terus mengembangkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di lembaga berbasis integrasi sains dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas. Santri tentunya mampu menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh ustaz.
- e. Bagi para peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis ISO di madrasah.

E. Penegasan Istilah

Di dalam penegasan istilah ini akan dipaparkan arti khusus dari pertanyaan penelitian yang diorientasikan secara teknis praktis kepada fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan terjadinya salah persepsi atau pun salah interpretasi terhadap fokus penelitian ini. Selanjutnya, secara terperinci istilah – istilah dalam penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan adalah sebuah kegiatan menentukan hal yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan tertentu yang mengarah pada penyusunan kegiatan

dalam rangka mewujudkan hasil yang maksimal supaya sebuah lembaga mampu tetap eksis bersaing di masa depan.

2. Pelaksanaan adalah implementasi perencanaan sebagai wujud proses penerapan dari perencanaan peningkatan mutu yang telah dibuat.
3. Evaluasi adalah pemantauan terhadap sasaran dan proses peningkatan mutu pendidikan.
4. Tindak lanjut adalah proses pengambilan tindakan sebagai upaya setelah mengetahui hasil evaluasi. Ketika hasil evaluasi sudah baik, proses dilanjutkan dalam keadaan yang tetap. Ketika hasil evaluasi jelek, proses diperbaiki supaya menjadi hasil yang lebih baik.
5. Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah mutu proses yang pada akhirnya akan melahirkan mutu *output* di lembaga pendidikan. Mutu pendidikan di sini adalah proses pendidikan yaitu proses pembelajaran ekstrakurikuler maupun intra kurikuler yang baik sehingga menghasilkan *output* yang baik pula.
6. ISO (*International Organization for Standardization*) 9001:2015 adalah sebuah organisasi Internasional yang bertugas menjamin sebuah lembaga pendidikan maupun nonpendidikan supaya lembaga tersebut melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan disepakati.

F. Sistematika Pembahasan

Pada disertasi ini pembahasan yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut.

Bab 1, yaitu pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab 2, yaitu kajian pustaka yang terdiri dari: deskripsi teori dan konsep seputar mutu pendidikan dan ISO 9001:2015, mulai dari konsep dasar manajemen mutu ISO 9001: 2015, tujuan manajemen mutu, sejarah manajemen mutu, langkah-langkah praktis manajemen mutu ISO 9001:2015 kemudian penelitian terdahulu yang relevan dan yang terakhir, yaitu paradigma penelitian.

Bab 3, yaitu metode penelitian. Metode penelitian ini peneliti tulis secara praktis yang terdiri dari: pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Bab 4, yaitu hasil penelitian yang terdiri paparan data, temuan penelitian, dan proposisi penelitian. Bab 5 yaitu pembahasan, yang terdiri dari diskusi antara hasil penelitian yang ada dalam temuan penelitian dengan teori yang terdapat dalam bab 2. Dilanjutkan bab 6, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian baik praktis maupun teoretis dan saran.

Daftar rujukan dan lampiran sebagai akhir dari karya ilmiah dan bukti ilmiah.